

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Z. M., & Rufia, N. M. (2019). Karakteristik penderita tuberculosis multidrug resistant (tb mdr) di sulawesi tenggara tahun 2014-2017. *Medula*, 6(2), 547-57.
- Aja, N., Ramli, R., & Rahman, H. (2022). Penularan Tuberkulosis Paru dalam Anggota Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Siko Kota Ternate. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 18(1), 78-87.
- Albailhaqi, N. A., Burhanuddin, B., & Latuconsina, V. Z. (2020). Karakteristik Pasien Tuberkulosis Paru Dengan Multidrug-Resistant (Tb Mdr) Di Rsud Dr. M. Haulussy Ambon Tahun 2014-2018. *PAMERI: Pattimura Medical Review*, 2(2), 90-102.
- Anisah, A., Sumekar, D. W., & Budiarti, E. (2021). Demografi dan Komorbid dengan Kejadian Tuberkulosis Resisten Obat (TB RO). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 568-574.
- Annisatuzzakiyah, I., Bahar, E., & Putri, B. O. (2021). Gambaran Riwayat Pengobatan Tuberkulosis pada Pasien Multi Drug Resistant Tuberculosis di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 2(1), 113-119.
- Arrazy, H. (2023). *KARAKTERISTIK PENDERITA TUBERKULOSIS PARU MULTIDRUG RESISTANT TUBERKULOSIS (MDR-TB) DI RSUP DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR PERIODE JANUARI 2019–DESEMBER 2021* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Astari, P. (2019). Tuberkulosis Intraokular. *Nusantara Medical Science Journal*, 1-6.
- Azwar, G. A., Noviana, D. I., & Hendriyono, F. X. (2017). Karakteristik penderita tuberculosis paru dengan multidrug-resistant tuberculosis (MDR-TB) di rsud ulin banjarmasin. *Berkala Kedokteran*, 13(1), 23-32.
- Bayan, U. A. Q., Prihanto, E. S. D., & Anwar, M. (2022). Karakteristik pasien Tuberkulosis Resistan Obat di RSUD DR H. CHASAN OESOIRIE. *Kieraha Medical Journal*, 4(1), 15-21.

ni, N. L. P. Y. (2020). *GAMBARAN ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU DALAM PEMENUHAN DEFISIT*



PENGETAHUAN DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS I ABIANSEMAL TAHUN 2020 (Doctoral dissertation, Poltekkes Denpasar Jurusan Keperawatan).

Deviernur, S. M., & Adnan, N. (2023). Analisis Survival: Hubungan Konversi Sputum dengan Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Resistan Obat di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 43-50.

Gannika, L. (2016). Tingkat Pengetahuan Keteraturan Berobat dan Sikap Klien Terhadap Terjadinya Penyakit TBC Paru di Ruang Perawatan I dan II RS Islam Faisal Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 3(1), 55-62.

GULTOM, M. L. KARAKTERISTIK PENDERITA TB PARU DI PUSKESMAS BALAI JAYA KABUPATEN ROKAN HILIR TAHUN 2020.

Hadifah, Z., Subranto, Y. W., & Ikhsan, M. R. (2019). Faktor Risiko Gagal Konversi BTA pada Pasien Tuberkulosis Paru Fase Intensif di Kota Yogyakarta. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(2), 83-88.

Hadiwijaya, A. (2016). Gambaran Penegakan Diagnosis Penderita Tuberkulosis Paru Dewasa di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang 2015

Kemenkes, R. I. (2020). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran: Tatalaksana Tuberkulosis. *Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.

Kemenkes, R. I. (2020). Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Tuberculosis Resisten Obat Di Indonesia. *Jakarta Kemenkes RI*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Info Datin: Tuberkulosis. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*

Muhammad, E. Y. (2019). Hubungan tingkat pendidikan terhadap kejadian tuberkulosis paru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(2), 288-291.

C. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Pada Pasien tuberkulosis Multi Drug Resistance (TB-MDR)* (Doctoral dissertation, universitas Muhammadiyah Surabaya).



- Nugrahaeni, D. K. (2015). Analisis penyebab resistensi obat anti tuberkulosis. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 8-15.
- Pamungkas, P., Rahardjo, S. S., & Murti, B. (2018). Evaluation of multi-drug resistant tuberculosis predictor index in Surakarta, Central Java. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 3(2), 263-276.
- Paramyta, I. G. A. C., Iswari, I. S., Darwinata, A. E., & Hendrayana, M. A. KARAKTERISTIK PASIEN TUBERKULOSIS PARU DENGAN MULTI DRUGS RESISTANT (TB-MDR) DI RSUP SANGLAH PADA TAHUN 2019-2020.
- Pralambang, S. D., & Setiawan, S. (2021). Faktor risiko kejadian tuberkulosis di Indonesia. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan (BIKFOKES)*, 2(1), 60-71.
- Pratama, I. G. B. A., Budayanti, N. N. S., Darwinata, A. E., & Agus, M. (2021). KARAKTERISTIK PASIEN TUBERKULOSIS PARU DENGAN MULTIDRUG RESISTANCE DI RSUP SANGLAH, BALI TAHUN 2017–2018.
- Putri, V. A., Yovi, I. Y., & Fauzia, D. (2015). *Profil pasien tuberculosis multidrug resistance (TB-MDR) di poliklinik TB-MDR RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau periode April 2013-Juni 2014* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Radhani, H. (2022). *GAMBARAN PENGELOLAAN BERSIHAN JALAN NAPAS TIDAK EFEKTIF PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI RSU NEGARA TAHUN 2022* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan).
- Rahman, D. W., & Apriliana, E. (2020). Peningkatan Risiko infeksi Multi Drugs Resistant Tuberculosis (MDR-TB) pada Penderita Human Immunodeficiency Virus (HIV). *Jurnal Majority*, 9(2).
- Rizal, V. P., Rustam, E., & Anggrainy, F. (2021). Karakteristik Pasien Multidrug Resistant Tuberculosis yang Dirawat di Bangsal Paru RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2018–2020. *Jurnal Farmasi Higea*, 13(2), 143-154.

, & Sofiana, L. (2015). Faktor-faktor terjadinya tuberkulosis. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 122-128.



- Sholichah, N. F., Santoso, S. D. R. P., & Prasetyo, J. (2020). ANALISIS FAKTOR INTRINSIK YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN BEROBAT PASIEN TB PARU. *Well Being*, 5(2), 87-93.
- Sistem Informasi Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2021). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020
- Susilo, R., Maftuhah, A., & Hidayati, N. R. (2018). Kepatuhan Pasien TB Paru Terhadap Penggunaan Obat TB Paru di RSUD Gunung Jati Kota Cirebon Tahun 2017. *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 2(2), 83-88.
- Tuberculosis - StatPearls - NCBI Bookshelf*. (n.d.). Retrieved November 14, 2023, from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK441916/>
- Wahyuni, T. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Multidrug Resistant Tuberculosis (MDR-TB)(Studi Case Control di Puskesmas Kota Semarang). *UNS Semarang*.
- World Health Organization. (2022). Global Tuberculosis Report <http://apps.who.int/bookorders>.
- Yuwono, A. R., Amal, S., & Artanti, L. O. (2018). Profil Kasus Tuberkulosis Resisten Obat di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Periode Tahun 2012-2017. *Pharmasipha: Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy*, 2(2), 01-08.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Biodata Peneliti



Nama Lengkap	Mahfudhatul Afifah
Tempat, Tanggal Lahir	Sorowako, 30 Desember 2001
Jenis Kelamin	Perempuan
Agama	Islam
Alamat	Puri Tata Residence Blok C2/1
Fakultas	Kedokteran
Program Studi	Pendidikan Dokter
NIM	C011201043
Nomor Telepon	085692174157
Alamat <i>e-mail</i>	mahfudhatulafiah27@gmail.com
Riwayat Pendidikan	SD YPS Singkole (2008 – 2014) SMP YPS Singkole (2014 – 2017) SMA YPS Sorowako (2017 – 2020)



Lampiran 2: Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KEDOKTERAN
JL. PERINTIS KEMERDEKAAN KM. 10, MAKASSAR 90245
TELEPON (0411) 586200, (6 SALURAN), 584200, FAX (0411) 585188
Laman: www.unhas.ac.id

Nomor : 33589/UN4.6.8/PT.01.04/2023
Hal : Permohonan Izin Penelitian

8 Desember 2023

Yth. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin di bawah ini :

N a m a : Mahfudhatul Afifah
N i m : C011201043

bermaksud melakukan penelitian di Balai Paru Makassar dengan judul penelitian "Karakteristik Pasien Tuberkulosis Paru dengan Multidrug Resistance di Balai Paru Makassar Periode Januari - Desember 2022".

Sehubungan hal tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan Penelitian dalam rangka penyelesaian studinya.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ketua Program Studi S1
Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran



dr. Ririn Nislawati, M.Kes.,Sp.M
NIP 198101182009122003




Optimization Software:
www.balesio.com

Lampiran 3: Surat Rekomendasi Persetujuan Etik



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS HASANUDDIN FAKULTAS KEDOKTERAN
 KOMITE ETIK PENELITIAN UNIVERSITAS HASANUDDIN
 RSPN UNIVERSITAS HASANUDDIN
 RSUP Dr. WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR
 Sekretariat : Lantai 2 Gedung Laboratorium Terpadu
 JL.PERINTIS KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM.10 MAKASSAR 90245.
 Contact Person: dr. Aguslaim Bukhari, MMed, PhD, SpCK TELP. 081241850858, 0411 5780103, Fax : 0411-581431



REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK

Nomor : 957/UIN4.6.4.5.31/PP36/2023

Tanggal: 15 Desember 2023

Dengan Ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan Dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik :

No Protokol	UH23120910	No Sponsor	
Peneliti Utama	Mahfudhatul Afifah	Sponsor	
Judul Peneliti	Karakteristik Pasien Tuberkulosis Paru dengan Multidrug Resistance di Balai Paru Makassar Periode Januari – Desember 2022		
No Versi Protokol	1	Tanggal Versi	15 Desember 2023
No Versi PSP		Tanggal Versi	
Tempat Penelitian	Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Makassar.		
Jenis Review	<input checked="" type="checkbox"/> Exempted <input type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard Tanggal	Masa Berlaku 15 Desember 2023 sampai 15 Desember 2024	Frekuensi review lanjutan
Ketua KEP Universitas Hasanuddin	Nama Prof. dr. Muh Nasrum Massi, PhD, SpMK, Subsp. Bakt(K)	Tanda tangan 	
Sekretaris KEP Universitas Hasanuddin	Nama dr. Firdaus Hamid, PhD, SpMK(K)	Tanda tangan 	

Kewajiban Peneliti Utama:

- Menyerahkan Amandemen Protokol untuk persetujuan sebelum di implementasikan
- Menyerahkan Laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 jam dan dilengkapi dalam 7 hari dan Laporan SUSAR dalam 72 jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
- Menyerahkan Laporan Kemajuan (progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian resiko tinggi dan setiap setahun untuk penelitian resiko rendah.
- Menyerahkan laporan akhir setelah Penelitian berakhir
- Melaporkan penyimpangan dari protokol yang disetujui (protocol deviation / violation)
- Mematuhi semua peraturan yang ditentukan



Optimization Software:
www.balesio.com

Lampiran 4: Data Rekapitulasi Sampel Penelitian

No.	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status Gizi	Tipe Pasien	Lama Pengobatan	Antibiotik yang Resisten	Hasil Akhir Pengobatan	Status HIV
1	18 tahun	Perempuan	Tidak Bekerja	Berat Badan Normal	Riwayat tuberkulosis sebelumnya (Pasien putus berobat)	9 bulan	Rifampisin	Sembuh	Negatif
2	46 tahun	Laki - laki	Pegawai Negeri Sipil	Berat Badan Normal	Pasien Baru	9 bulan	Rifampisin, OAT lini pertama, dan OAT lini kedua	Sembuh	Negatif
3	31 tahun	Perempuan	IRT	Berat Badan Kurang	Riwayat tuberkulosis sebelumnya (Pasien kambuh)	2 bulan	Rifampisin dan > 1 OAT lini pertama	Meninggal	Negatif
4	43 tahun	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil	Berat Badan Normal	Pasien Baru	9 bulan	Rifampisin dan 1 OAT lini pertama	Dalam Pengobatan	Tidak diketahui
	24	Laki - laki	Wiraswasta	Berat Badan Normal	Riwayat tuberkulosis sebelumnya (Pasien gagal)	2 bulan	Rifampisin, OAT lini pertama, dan OAT lini kedua	Gagal	Tidak diketahui



6	37 tahun	Perempuan	IRT	Berat Badan Kurang	Pasien Baru	12 bulan	Rifampisin dan 1 OAT lini pertama	Gagal	Tidak diketahui
7	25 tahun	Laki - laki	Wiraswasta	Berat Badan Kurang	Pasien Baru	9 bulan	Rifampisin, OAT lini pertama, dan OAT lini kedua	Sembuh	Negatif
8	22 tahun	Laki - laki	Wiraswasta	Kelebihan Berat Badan dengan Risiko	Riwayat tuberkulosis sebelumnya (Pasien kambuh)	9 bulan	Rifampisin	Sembuh	Negatif
9	39 tahun	Laki - laki	Pegawai Negeri Sipil	Berat Badan Normal	Riwayat tuberkulosis sebelumnya (Pasien gagal)	9 bulan	Rifampisin, OAT lini pertama, dan OAT lini kedua	Sembuh	Negatif
10	34 tahun	Laki - laki	Pegawai Swasta	Berat Badan Kurang	Riwayat tuberkulosis sebelumnya (Pasien gagal)	13 bulan	Rifampisin dan 1 OAT lini pertama	Dalam Pengobatan	Tidak diketahui
	34	Laki - laki	Pegawai Swasta	Berat Badan Kurang	Pasien Baru	2 bulan	Rifampisin, OAT lini pertama, dan OAT lini kedua	Gagal	Negatif



12	64 tahun	Perempuan	Tidak Bekerja	Berat Badan Kurang	Pasien Baru	1 bulan	Rifampisin dan 1 OAT lini pertama	Tidak dievaluasi/pindah	Negatif
13	41 tahun	Perempuan	IRT	Berat Badan Normal	Pasien Baru	13 bulan	Rifampisin dan 1 OAT lini pertama	Dalam Pengobatan	Negatif
14	21 tahun	Laki - laki	Pelajar / Mahasiswa	Berat Badan Normal	Pasien Baru	14 bulan	Rifampisin dan 1 OAT lini pertama	Dalam Pengobatan	Tidak diketahui
15	44 tahun	Laki - laki	Pegawai Negeri Sipil	Berat Badan Normal	Pasien Baru	14 bulan	Rifampisin, OAT lini pertama, dan OAT lini kedua	Dalam Pengobatan	Negatif
16	33 tahun	Perempuan	IRT	Berat Badan Normal	Riwayat tuberkulosis sebelumnya (Pasien kambuh)	15 bulan	Rifampisin dan 1 OAT lini pertama	Dalam Pengobatan	Tidak diketahui
17	17 tahun	Laki - laki	Pelajar / Mahasiswa	Berat Badan Kurang	Pasien Baru	2 bulan	Rifampisin dan 1 OAT lini pertama	Putus berobat (lost to follow up)	Negatif
18	64 tahun	Perempuan	Tanpa Keterangan	Berat Badan Kurang	Riwayat tuberkulosis sebelumnya (Pasien kambuh)	6 bulan	Rifampisin	Meninggal	Negatif



19	54 tahun	Laki - laki	Wiraswasta	Berat Badan Normal	Riwayat tuberkulosis sebelumnya (Pasien kambuh)	15 bulan	Rifampisin dan 1 OAT lini pertama	Dalam Pengobatan	Negatif
20	46 tahun	Laki - laki	Wiraswasta	Berat Badan Normal	Riwayat tuberkulosis sebelumnya (Pasien kambuh)	15 bulan	Rifampisin	Dalam Pengobatan	Tidak diketahui
21	58 tahun	Perempuan	IRT	Berat Badan Kurang	Pasien Baru	7 bulan	Rifampisin, OAT lini pertama, dan OAT lini kedua	Tidak dievaluasi/pindah	Negatif
22	49 tahun	Perempuan	Pegawai Negeri Sipil	Berat Badan Normal	Riwayat tuberkulosis sebelumnya (Pasien kambuh)	9 bulan	Rifampisin dan 1 OAT lini pertama	Sembuh	Negatif
23	60 tahun	Laki - laki	Tanpa Keterangan	Berat Badan Kurang	Riwayat tuberkulosis sebelumnya (Pasien kambuh)	9 bulan	Rifampisin	Sembuh	Negatif



24	47 tahun	Laki - laki	Tanpa Keterangan	Berat Badan Kurang	Riwayat tuberkulosis sebelumnya (Pasien kambuh)	15 bulan	Rifampisin dan 1 OAT lini pertama	Dalam Pengobatan	Tidak diketahui
25	39 tahun	Laki - laki	Wiraswasta	Berat Badan Kurang	Riwayat tuberkulosis sebelumnya (Pasien kambuh)	16 bulan	Rifampisin	Dalam Pengobatan	Tidak diketahui
26	47 tahun	Laki - laki	Tanpa Keterangan	Berat Badan Normal	Pasien Baru	6 bulan	Rifampisin dan 1 OAT lini pertama	Meninggal	Negatif
27	37 tahun	Laki - laki	Pegawai Swasta	Berat Badan Kurang	Riwayat tuberkulosis sebelumnya (Pasien kambuh)	16 bulan	Rifampisin dan > 1 OAT lini pertama	Dalam Pengobatan	Negatif
28	45 tahun	Perempuan	IRT	Berat Badan Normal	Pasien Baru	5 bulan	Rifampisin dan 1 OAT lini pertama	Gagal	Tidak diketahui
29	21 tahun	Perempuan	Tanpa Keterangan	Berat Badan Kurang	Pasien Baru	16 bulan	Rifampisin dan 1 OAT lini pertama	Dalam Pengobatan	Tidak diketahui
	28	Laki - laki	Wiraswasta	Berat Badan Kurang	Riwayat tuberkulosis sebelumnya	7 bulan	Rifampisin	Meninggal	Positif



					(Pasien putus berobat)				
31	42 tahun	Laki - laki	Wiraswasta	Berat Badan Normal	Pasien Baru	3 bulan	Rifampisin dan > 1 OAT lini pertama	Gagal	Tidak diketahui
32	42 tahun	Laki - laki	Wiraswasta	Berat Badan Normal	Riwayat tuberkulosis sebelumnya (Pasien kambuh)	17 bulan	Rifampisin dan > 1 OAT lini pertama	Dalam Pengobatan	Tidak diketahui
33	71 tahun	Laki - laki	Tidak Bekerja	Berat Badan Kurang	Riwayat tuberkulosis sebelumnya (Pasien kambuh)	7 bulan	Rifampisin dan 1 OAT lini pertama	Tidak dievaluasi/pindah	Negatif
34	32 tahun	Laki - laki	Wiraswasta	Berat Badan Normal	Pasien Baru	18 bulan	Rifampisin, OAT lini pertama, dan OAT lini kedua	Dalam Pengobatan	Negatif
35	64 tahun	Perempuan	IRT	Berat Badan Normal	Riwayat tuberkulosis sebelumnya (Pasien kambuh)	14 bulan	Rifampisin, OAT lini pertama, dan OAT lini kedua	Meninggal	Negatif



36	32 tahun	Laki - laki	Wiraswasta	Berat Badan Normal	Pasien Baru	6 bulan	Rifampisin, OAT lini pertama, dan OAT lini kedua	Gagal	Tidak diketahui
37	21 tahun	Laki - laki	Tidak Bekerja	Berat Badan Kurang	Pasien Baru	7 bulan	Rifampisin	Gagal	Negatif
38	26 tahun	Perempuan	Pegawai Swasta	Berat Badan Kurang	Pasien Baru	18 bulan	Rifampisin	Dalam Pengobatan	Negatif
39	43 tahun	Perempuan	IRT	Berat Badan Normal	Pasien Baru	18 bulan	Rifampisin	Dalam Pengobatan	Tidak diketahui
40	27 tahun	Laki - laki	Pegawai Swasta	Berat Badan Kurang	Riwayat tuberkulosis sebelumnya (Pasien kambuh)	14 bulan	Rifampisin, OAT lini pertama, dan OAT lini kedua	Dalam Pengobatan	Tidak diketahui
41	40 tahun	Perempuan	Wiraswasta	Berat Badan Kurang	Riwayat tuberkulosis sebelumnya (Pasien kambuh)	18 bulan	Rifampisin, OAT lini pertama, dan OAT lini kedua	Dalam Pengobatan	Tidak diketahui



42	46 tahun	Laki - laki	Tanpa Keterangan	Berat Badan Kurang	Riwayat tuberkulosis sebelumnya (Pasien kambuh)	19 bulan	Rifampisin	Dalam Pengobatan	Tidak diketahui
43	45 tahun	Perempuan	Tanpa Keterangan	Berat Badan Normal	Riwayat tuberkulosis sebelumnya (Pasien putus berobat)	18 bulan	Rifampisin dan 1 OAT lini pertama	Sembuh	Negatif
44	50 tahun	Perempuan	Tanpa Keterangan	Obesitas 1	Pasien Baru	20 bulan	Rifampisin dan 1 OAT lini pertama	Dalam Pengobatan	Tidak diketahui
45	37 tahun	Laki - laki	Tanpa Keterangan	Berat Badan Kurang	Riwayat tuberkulosis sebelumnya (Pasien kambuh)	9 bulan	Rifampisin	Sembuh	Negatif
46	16 tahun	Laki - laki	Tanpa Keterangan	Berat Badan Kurang	Pasien Baru	9 bulan	Rifampisin, OAT lini pertama, dan OAT lini kedua	Sembuh	Negatif
	59	Laki - laki	Tidak Bekerja	Berat Badan Kurang	Riwayat tuberkulosis sebelumnya (Pasien kambuh)	21 bulan	Rifampisin dan 1 OAT lini pertama	Dalam Pengobatan	Tidak diketahui



48	33 tahun	Laki - laki	Wiraswasta	Berat Badan Kurang	Riwayat tuberkulosis sebelumnya (Pasien kambuh)	9 bulan	Rifampisin	Sembuh	Negatif
49	60 tahun	Laki - laki	Wiraswasta	Berat Badan Kurang	Riwayat tuberkulosis sebelumnya (Pasien kambuh)	6 bulan	Rifampisin	Putus berobat (lost to follow up)	Negatif
50	27 tahun	Laki - laki	Tidak Bekerja	Berat Badan Kurang	Riwayat tuberkulosis sebelumnya (Pasien putus berobat)	20 bulan	Rifampisin dan 1 OAT lini pertama	Sembuh	Negatif
51	21 tahun	Perempuan	Pelajar/Mahasiswa	Berat Badan Kurang	Riwayat tuberkulosis sebelumnya (Pasien kambuh)	19 bulan	Rifampisin, OAT lini pertama, dan OAT lini kedua	Sembuh	Negatif

